

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan kearifan lokal dan menjadi sesuatu yang sangat dibanggakan di era globalisasi ini, bahkan bukan hanya patut dibanggakan tapi dapat menjadi suatu identitas, benteng bahkan bisa menjadi suatu kunci utama dalam tata pergaulan global saat ini (Sayuti dalam Amri et al., 2021) Pada abad ini, kondisi bangsa Indonesia berhadapan dengan posisi yang serba dilematis, hal ini terlihat dari bagaimana gambaran kehidupan masyarakat saat ini yang identik dengan kebebasan, kemewahan, gaya hidup dan kebudayaan turut mengikuti kemajuan kehidupan modern (Setiadi, 2019).

Pohon aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan pohon yang sangat cocok ditanam di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Tanaman aren biasanya ditemui di daerah perbukitan/pegunungan dan juga lembah. Tanaman ini dapat tumbuh dimana saja sebab tidak memerlukan perawatan yang intensif (Shafira et al., 2015).

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira pada aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental kemudian mencetaknya dalam cetakan bambu dan batok kelapa (gula aren).

Hasil produksi pohon aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula merah dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Kenyataannya, gula merah yang berasal

dari nira aren lebih unggul dari gula merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Luas area dan produksi Nira dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Luas Area dan Produksi Gula Aren di Kabupaten Sinjai

Kecamatan	Luas area (Ha)	Produksi (ton)
Sinjai Barat	101	30
Sinjai Borong	8	22
Sinjai Selatan	20	4
Tellul Limpoe	15	2
Sinjai Timur	-	-
Sinjai Tengah	41	15
Sinjai Utara	-	-
Bulupoddo	21	5
Pulau Sembilan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>206</b>	<b>74</b>

Sumber: (BPS Kabupaten Sinjai, 2017)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kecamatan Sinjai Barat memiliki produksi gula aren mencapai 30 ton dengan luas lahan 101 Ha. Kemudian disusul oleh Sinjai Borong dengan jumlah produksi 22 ton dengan luas lahan 8 ha. Namun dilihat pada luas dan produksi aren di Kabupaten Sinjai. Sinjai Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang memproduksi aren ketiga dengan luas lahan 41 Ha. Jika dibandingkan dengan Sinjai Borong yang memiliki luas lahan 8 Ha namun berada di urutan kedua di Kabupaten Sinjai memproduksi gula aren, maka Sinjai Barat seharusnya mampu memproduksi gula aren lebih banyak lagi melihat dari segi wilayah yang sangat luas dan memiliki kelompok masyarakat yang tetap mempertahankan profesinya sebagai petani gula aren tepatnya di Desa terasa.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah potensial dalam memproduksi aren. Komoditas aren di Sulawesi Selatan potensial untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan pendapatan petani aren dan untuk kepentingan pengawetan tanah. Karena manfaatnya yang multidimensi, maka seyogyanya aren diprogramkan sebagai tanaman penghijauan dan budidaya. Hasil utama aren adalah nira, ijuk, tepung dan bagian tanaman lainnya yang dapat diolah menjadi alat atau bahan keperluan sehari-hari, seperti gula cetak, sapu, sikat, alkohol, cuka dan tepung sebagai bahan baku pembuatan aneka kue. Dengan manfaat begitubanyak, maka aren termasuk komoditas ekonomi yang dapat memberikan keuntungan yang besar kepada petani (Alam dalam Fitriani, 2019).

Produksi gula aren memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal. Tanaman aren di Indonesia sudah berlangsung lama pemanfaatannya, namun untuk menjadi komoditas agroindustri agak lama perkembangannya karena sebagian besar tanaman aren yang diusahakan merupakan tanaman yang tumbuh secara alami atau belum dibudidayakan (Nurhijjah & Kurniasih, 2021).

Umumnya nira dari pohon aren diolah oleh masyarakat menjadi gula aren yang masih tergolong usaha rumahtangga. Pembuatan gula aren ini telah ada secara turun temurun dan dikerjakan secara tradisional dengan menggunakan tenaga kerja keluarga itu sendiri. walaupun ditengah-tengah pesatnya kemajuan teknologi serta meningkatnya kualitas permintaan konsumsi masyarakat yang tentu produknya harus berkualitas. Kemudian ditengah-tengah banyaknya pesaing

ternyata usaha gula merah ini masih bisa bertahan dan dapat menghidupi rumahtangga masyarakat tani seperti di Kecamatan Sinjai Barat.

Desa Terasa merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa, Bone dan Maros. Terasa adalah salah satu desa yang terluas di Kecamatan Sinjai Barat dengan luas lahan 24,38 km<sup>2</sup>. Dengan lahan yang luas tidak heran jika penduduk Desa Terasa merupakan mayoritas petani. Data statistik jumlah penduduk Desa Terasa berjumlah 2.884 jiwa, tersebar di 8 Dusun. Dengan distribusi penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 1.529 jiwa dan perempuan 1.355 jiwa dengan jumlah 638 KK. Dalam pemenuhan kebutuhan mata pencaharian, masyarakat Desa Terasa yaitu petani dengan komoditi yang utama yaitu padi, madu hutan dan gula aren. Dengan data tersebut tidak heran jika Desa Terasa merupakan penghasil gula aren terbesar yang ada di Sinjai Barat (Terasa, 2022).

Usaha pengolahan gula aren mempunyai prospek yang baik, tetapi harus ditopang dengan keberadaan bahan baku, lahan yang memadai guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut. Modal yang digunakan untuk membeli berbagai alat investasi untuk memulai suatu usaha, kemudian tenaga kerja untuk mempermudah dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kearifan lokal dalam pemanfaatan nira menjadi gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja bentuk- bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan nira menjadi gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana proses produksi nira menjadi gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai?
4. Apakah usaha pembuatan gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, layak untuk dialankan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendesripsikan betuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan nira menjadi gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
2. Mendeskripsikan proses produksi gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
3. Identifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usaha gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.
4. Menganalisis kelayakan usaha pembuatan gula aren di Desa Terasa, Kecamatan Sinji Barat, Kabutpaten Sinjai.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, manfaat yang didapat sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha gula aren Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu informasi yang sangat penting untuk bisa meningkatkan pengembangan usaha gula aren.
2. Bagi peneliti agar hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan referensi agar bisa menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih memperhatikan sektor pertanian khususnya pada komoditi gula aren.